Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301 5691

Artikel Penelitian

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG *BULLYING* PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 DUNGALIYO

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING VIDEO MEDIA ON KNOWLEDGE ABOUT BULLYING IN GRADE VII STUDENTS OF SMPN 1 DUNGALIYO

Delvi Mayorina Suleman Tute[1], **Dewi Modjo**[2], **Andi Akifa Sudirman**[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : delvimayorinatute@gmail.com, dewimodjo@umgo.ac.id, andiakifasudirman@umgo.ac.id

ABSTRAK

Bullying adalah tindakan atau perilaku dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan anak baik secara fisik maupun secara verbal. Perilaku bullying memiliki dampak yang negatif bagi anak apabila tidak segera ditangani. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Bullying Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Dungaliyo. Desain Penelitian *Pre eksperimental* , Populasi 125 siswa Kelas VII SMPN 1 Dungaliyo. Sampel yaitu 31 siswa Kelas VII SMPN 1 Dungaliyo. Menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah Test *(Pre test dan Post Test)* dan menggunakan analisi univariat dan analisi bivariat. Hasil yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Dungaliyo.
Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Video, Pengetahuan, *Bullying*.

ABSTRACT

Bullying is an act or behavior of the child who abuses power, both physically and verbally. Bullying behavior has a negative impact on children if it is not treated immediately. The objective of research was to determine the effect of health education used video media on knowledge about bullying in VII grade students of SMPN 1 Dungaliyo. Research design used Pre-experimental, the populations were 125 students of class VII SMPN 1 Dungaliyo. The sample is 31 students of Class VII SMPN 1 Dungaliyo, used the Cluster Random Sampling technique. The instrument used a Test (Pretest and Post Test) and uses univariate analysis and bivariate analysis. The results obtained there is a significant effect of health education usedvideo media on knowledge about bullying in class VII students of SMPN 1 Dungaliyo.

Keywords: Health Education, Video Media, Knowledge, Bullying.

PENDAHULUAN

Kekerasan merupakan suatu fenomena krisis yang didapat dari berbagai tekanan hidup. Suatu krisis dapat menjadi barometer kegagalan dalam membina " *character building*" baik itu bagi para remaja maupun masyarakat. Dewasa ini, kekerasan dikalangan remaja sudah menjadi suatu fenomena yang meresahkan banyak kalangan. Kekerasan atau biasa dikenal dengan istilah *bullyicng* merupakan suatu tindakan kekerasan fisik maupun psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok yang bermaksud untuk melukai, membuat takut, memberikan tekanan kepada orang lain yang dianggap lemah, yang biasanya memiliki fisik yang lemah, minder, tidak mempunyai teman atau terisolasi dan tidak mampu mempertahankan diri (Pama, 2019).

Data kasus *bullying* pada siswa di dunia menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2019 sebanyak 22,7% kasus. Selain itu, Negara yang memiliki angka tertinggi untuk kasus *bullying* pada siswa adalah Negara Fhilipina dengan prevalensi 64,9 % kasus, kemudian Negara Brunnei Darussalam dengan prevalensi 50,1% kasus, Negara Republik Domika dengan prevalensi 43,9% kasus, Negara Maroko dengan prevalensi 43,8% kasus dan Negara Indonesia dengan prvalensi 41,1% kasus (OECD, 2019).

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), bahwa dari tahun 2011 – 2018 menunjukkan kenaikan tiap tahunnya meskipun pada tahun 2017 sempat turun tetapi tahun berikutnya kembali naik, di institut pendidikan tahun 2018 meningkat 9,48% dan tahun 2017 menjadi 127 kasus (Toni, 2020). Sementara menurut jurnal hasil riset *Programme for International Students Assessment* (PISA) tahun 2018, menunjukan murid yang mengaku pernah mengalami *bullying* di Indonesia sebanyak 41,1%. Selain mengalami *bullying*, murid di Indonesia mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan (KPAI, 2018).

Di Provinsi Gorontalo sendiri, tidak sedikit terjadi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah baik yang dilakukan secara fisik atapun non fisik, berdasarkan data dari Pusat Pembelajaran Keluarga Gorontalo (PUSPAGA), jumlah kasus *bullying* yang dilakukan secara fisik pada tahun 2019 ada 2 kasus dan pada tahun 2020 ada 4 kasus *bullying*, sementara untuk kasus *bullying* yang dilakukan secara non fisik masih sangat tinggi dikalangan siswa, hanya saja kasus *bullying* non fisik pada siswa masih kurang mendapatkan perhatian dan sangat jarang untuk dilaporkan.

Beberapa alasan kasus *bullying* di sekolah kurang mendapatkan perhatian yaitu karena efeknya tidak tampak secara langsung, kecuali *bullying* dalam bentuk kekerasan fisik. Kemudian, banyak kasus *bullying* yang secara kasat mata tampak seperti bercandaan biasa khas anak-anak sekolah atau remaja yang dikira tidak menimbulkan dampak serius. Ejekan-ejekan dan olok-olokan verbal termasuk dalam kategori ini. Banyak orang tua dan guru yang mengira bahwa teguran saja mungkin sudah cukup untuk menyelesaikan masalah tersebut. Padahal luka psikis dan emosional yang dialami korban kekerasan verbal itu jauh lebih dalam dan menyakitkan. Serta, sebagian orang tua dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai *bullying* dan dampaknya bagi kehidupan anak. Sehingga sebagian orang tua dan guru benar-benar tidak tahu bahwa ada masalah serius disekitar mereka (Toni, 2020).

Masih tingginya kasus *bullying* di Sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor *Adverse children experience* (Pengalaman Buruk di Masa Kecil) (Muhopipah & Tentama, 2019). Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kasus *bullying* di sekolah adalah faktor kepribadiaan, dimana faktor ini memberikan kontribusi besar pada siswa dalam melakukan perilaku *bullying* atau menjadi pelaku *bullying.* Hal ini disebabkan karena masih kurangnya tingkat pengetahuan siswa tentang *bullying* sehingga inilah yang menjadi salah satu penyebab timbulnya perilaku *bullying* di sekolah (Kholilah, 2012).

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* disekolah yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang

baik tentang *bullyng* pada siswa sejak dini. Pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah tingkat pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy, 2012).

Pendidikan kesehatan akan memberikan dampak atau keluaran yang baik, jika dalam pelaksanaannya menggunakan media ataupun metode yang baik. Penggunaan media video sebagai sarana pendidikan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Pendidikan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media *audio visual* karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubunghubungkan fakta dan konsep (Kustandi, 2011).

Media video adalah media *intraksional modern* yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Dengan media video pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton.Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Pesan audiovisual lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada siswa siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Dungaliyo dengan hasil wawancara pada tanggal 29 April 2021 dengan 15 siswa didapatkan hasil, 1 orang siswa mengetahui apa itu *bullying* dan 14 siswa lainnya tidak mengetahui apa itu *bullying*, selain itu dari 15 siswa juga didapatkan mereka semua mengatakan pernah mengalami *bullying fisik* dan *non fisik*, mereka mengaku sering diejek, sering dipanggil dengan nama orang tua dan berkelahi dengan teman sekelas. Saat peneliti menanyakan apakah dari ke 15 siswa itu pernah melakukan tindakan *bullying*, ternyata semuanya mengatakan pernah melakukan tindakan *bullying* tapi *bullying* yang dilakukan berupa *bullying non fisik* seperti memanggil nama temannya dengan nama orang tua dan mereka mengaku bahwa mereka hanya bercanda.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) di SMP Negeri 1 Dungaliyo, didapatkan hasil untuk kasus *bullying non fisik* di sekolah tersebut masih cukup tinggi, seperti ejek-ejekan, memanggil nama teman dengan nama orang tua, dan menarik kursi saat temannya ingin duduk. Namun ketika dilakukan pemeriksaan oleh wali kelas ataupun guru BK sendri, mereka mengatakan bahwa mereka hanya bercanda dan berdasarkan informasi dari siswa ataupun guru BK bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *bullying*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti " Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan tentang *bullying* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Dungaliyo" .

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *kuantitatif* dengan *studi pre post test desain.* Sebelum diberikan intervensi kelompok subjek terlebih dahulu diberikan (*pretest)* dilakukan dengan menggunakan instrumen/kuisioner tingkat keberhasilan dalam menceagh *bullying* kemudian diberikan intervensi dalam bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan media video setelah itu diberikan *post test.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMPN 1 Dungaliyo yaitu 125 orang. Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Clastur Random Sampling* yaitu berjumlah 31 responden.

HASIL

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Terpaparnya Sumber Informasi pada siswa di SMP Negeri 1 Dungaliyo Tahun 2021

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Usia		
	12 Tahun	10	32.3 %
	13 Tahun	18	58.1 %
	14 Tahun	3	9.6 %
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	38.7%
	Perempuan	19	61.3%
3	Sumber		
	Informasi	7	22.6%
	Pernah	24	77.4%
	Tidak Pernah		

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa Distribusi responden berdasarkan usia yang terbanyak rata-rata pada usia 13 tahun yaitu 18 responden (58,1%) sedangkan yang paling sedikit untuk umur 14 tahun yaitu 3 responden (9,6%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukan bahwa sebagian besar adalah responden laki-laki, yaitu sebanyak 12 responden (38,7%) sedangkan responden perempuan ada 19 responden (61,3%). Distribusi responden berdasarkan terpaparnya sumber informasi menunjukkan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah tidak pernah yaitu 24 responden (77,4%), sedangkan yang sedikit adalah pernah terpapar informasi yaitu sebanyak 7 responden (22.6%).

Tabel 6
Pengetahuan tentang *Bullying* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan *(Pre Test)*		
	Baik	2	6.5 %
	Cukup	6	19.4 %
	Kurang	23	74.2 %
2	Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan *(Post Test)*		
	Baik	27	87.1%
	Cukup	4	12.9%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terdapat kategori baik sebanyak 2 responden (6,5), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (19,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (74,2%). Sementara berdasarkan pengetahuan responden tentang *bullying* sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video didapatkan hasil pengetahuan siswa dengan kategori baik sebanyak 27 responden (87,1%), pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (12,9%) dan untuk pengetahuan kurang sudah tidak ada

Tabel 7
Distribusi Nilai Rata-rata Pengetahuan Siswa Tentang *Bullying* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dungaliyo Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video.

Pengetahuan Siswa	Mean	Standar Deviasi
Pre Test	13,26	6,213
Post Test	32,61	2,836

Pada variabel pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* adalah 13,26 dengan standar deviasi 6,213. Sementara nilai pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* adalah 32,61 dengan standar deviasi 2,836.

Tabel 8
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang *Bullying* pada Siswa

Kelas VII SMPN 1 Dungaliyo.

Pengetahuan	Mean	SD	SE	*P-Value*	N
Sebelum Pendidikan Kesehatan (Pre Test)	13,26	6,213	2,470	0,000	31
Setelah Pendidikan Kesehatan (Post Test)	32,61	2,836	1,273		

Sumber: Data Primer 2021

Dari hasil uji statistik pada pengetahuan siswa tentang *bullying* didapatkan nilai 0,000 dan terlihat nilai mean perbedaan rata-rata adalah -31,85 dengan standar deviasi 15,356. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan tentang bullying pada siswa kelas VII SMPN 1 Dungaliyo.

PEMBAHASAN

Analisis univariat

a. Usia

Usia responden yang terbanyak adalah usia 13 tahun sebanyak 18 responden (58,1%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa usia merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Dengan bertambahnya usia seseorang maka dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ritiananwati (2010) dalam Handayani (2017), semakin meningkat usia seseorang, maka semakin matang fungsi indranya dan semakin banyak pula pengalaman sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya dapat memperluas pengetahuan seseorang. Pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang. Usia responden yang telah mencapai remaja menujukkan bahwa responden telah mengalami berbagai pengalaman dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana semakin meningkat usia seseorang maka semakin matang fungsi pengindraanya dan semakin banyak pengalaman sendiri maupun pengalaman dari orang lain yang ada disekitarnya yang dapat memperluas pengetahuan seseorang.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5 jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 19 responden (61,3%) dan jenis kelamin paling sedikit adalah laki-laki yang berjumlah 12 responden (38,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Dewi (2014) yang memaparkan bahwa potensi anak laki-laki untuk terlibat dalam kejadian *bullying* lebih besar dibandingkan dengan anak perempuan.

Hasil penenlitian ini sesuai dengan penelitian Sugmalestari (2016) dengan hasil penelitian bahwa anak laki-laki terlibat dalam kejadian *bullying*, anak laki-laki lebih sering bergaul secara fisik sedangkan anak perempuan cenderung berkumpul dan bercakap-cakap. Pada tahap ini, mulai muncul perkembangan identitas remaja untuk berkelompok dan menunjukkan tanda-tanda konformitas (sikap penyesuaian diri seseorang untuk mengikuti kaidah-kaidah atau nilai-nilai yang sudah ada). Selain itu anak laki-laki cenderung akan lebih agresif daripada akan perempuan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin laki-laki lebih mudah memahami karena laki-laki lebih mengembangkan pemikiran logisnya dibandingkan perempuan dalam peningkatan pengetahuan. Pada dasarnya anak laki-laki memiliki sifat kasar dibandingkan perempuan, hal ini dapat terlihat ketika anak laki-laki bermain. Lelaki lebih sering melakukan tindakan kekerasan seperti medorong

atau berkata kasar sehingga memicu terjadinya perilaku *bullying*.

a. Sumber Informasi

Sebagian besar responden tidak pernah terpapar informasi sebanyak 24 responden (77,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa media informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek *(immediate impact)* sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Semakin sering seseorang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan seseorang adalah pendidikan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media informasi dengan tingkat pengetahuan dan pelaku remaja, semakin banyak informasi yang didapat dari media informasi maka tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden yang kurang disebabkan karena kurang memperoleh informasi dari berbagai sumber dan kurang mendapatkan pendidikan kesehatan. Pada umumnya pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan kata lain adanya pendidikan kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan pengetahuan.

1. Gambaran Pengetahuan tentang *Bullying* pada siswa kelas VII SMPN 1 Dungaliyo.

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Dungaliyo pada pertemuan pertama dengan dilakukannya pre-test didapatkan dari total 31 responden yang dilakukan test pengeukuran pengetahuan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun. Dari 23 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik 2 responden (6,5%), responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 22 responden (71,1%) dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 7 responden (22,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wela (2020) tentang " Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang *Bullying* Verbal di SMP Kristen 3 Surakarta ". Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 35 responden didapatkan sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi adalah cukup sebanyak 19 responden (54,3%) dan pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan dengan media video animasi adalah baik sebanyak 33 responden (94,3%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganalisis bahwa perubahan pengetahuan responden disebabkan karena adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang *bullying*, pendidikan kesehatan metode video efektif dalam meningkatkan pengetahuan *bullying* pada anak usia sekolah. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti didapatkan dari media poster, buklet, leaflet, slide atau informasi yang berupa tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti ceramah, video yang membantu menstimulasi penginderaan dalam proses pembelajaran.

Pengetahuan merupakan hasil dari " tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri hingga sampai pada waktu penginderaan menghasilkan pengetahuan tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan Teori Tibowo dan Pusphandani (2015) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Melalui pendidikan kesehatan maka akan memberikan kemudahan kepada responden untuk memahami materi tentang *bullying* yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang *bullying.*

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan dapat membuat siswa dan siswi mengalami peningkatan pengetahuan tentang bullyng verbal dan dengan begitu siswa dan siswi dapat menyadari pentingnya pendidikan tentang *bullying.* Pemberian pendidikan kesehatan dapat terus dilakukan pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat menurunkan angka kejadian bullying pada remaja.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Dungaliyo

   Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan tentang *bullying* yang terbentuk pada siswa dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian mengenai variabel pengetahuan siswa tentang *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Dungaliyo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai uji statistik 0,00 maka dapat disimpukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang *bullying* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

   Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wela (2020) di Surakarta tentang ‘ ’ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bullying Verbal di SMP Kristen 3 Surakart“ . Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan t-hitung sebesar -4,123 pada taraf signifikan 5%. Hasil uji wilcoxon pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media video animasi dengan nilai p value 0,000 < 0,05 maka Ho di tolak berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang bullying verbal di SMP Kristen 3 Surakarta.

   Berdasarkan uraian di atas penulis menganalisis bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa jika dalam pelaksanaannya menggunakan media ataupun metode yang baik. Untuk itu diperlukan media yang tepat dan mudah dimengerti oleh siswa salah satunya dengan menggunakan media video. Pendidikan kesehatan menggunakan media video memiliki tingkat keberhasilan yang baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*.

   Tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam memberikan informasi kesehatan. Penggunaan media video memiliki keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*. Hal ini didukung pula dengan teori yang teori yang dikemukakan oleh Majid (2006), bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya.

   Penggunaan metode pendidikan dan media pendidikan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2013), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual,

dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Artinya keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh media karena media dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan emosi. Media video adalah media intraksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar dengan media video pesan yang disampaikan lebih menarik perhatuan dan motivasi bagi penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Pesan audiovisual lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi.

Berdasarikan uraian diatas penulis menganalisis bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video memiliki tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying* karena media yang digunakan dapat menarik perhatian responden dengan menampilkan gambar nyata dari dampak dari perilaku *bullying*. Selain itu, materi pendidikan kesehatan yang ditampilkan dalam video juga mudah dipahami karena langsung pada inti pembahasan dan menggunakan kata-kata yang tidak sulit dimengerti. Media video yang diikuti dengan penjelasan dari peneliti mengenai isi video menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan ini dapat mengubah dalam mengerti dan memahami mengenai dampak yang akan ditimbulkan secara fisik dan mental jika melakukan tindakan *bullying* sehingga siswa dapat menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan perbuatan tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang *Bullying* di SMPN 1 Dungaliyo sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terdapat kategori baik sebanyak 2 responden (6,5%) pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (19,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (74,2%).
2. Tingkat pengetahuan siswa tentang *Bullying* di SMPN 1 Dungaliyo sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video didapatkan pengetahuan siswa dengan kategori baik sebanyak 27 responden (87,1%) pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (12,9%), dan untuk pengetahuan kurang sudah tidak ada.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan tentang *Bullying* pada siswa Kelas VII SMPN 1 Dungaliyo dengan menggunakan uji *Paired t test* dengan hasil yang didapatkan p volue 0,000 (α<0,05).

5.2 Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan. Selain itu hasil penelitian ini juga disarankan dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif bagi profesi keperawatan .
2. Bagi Pelayanan Kesehatan
   Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi kontribusi kepada tenaga kesehatan mengenai peran tenaga kesehatan dalam mendukung penurunan kasus *bullying* pada siswa yang ada di sekolah.
3. Bagi institusi penddikan
   Hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai informasi bagi institusi pendidikan khususnya guru dan seluruh masyarakat di sekolah agar dapat memperhatikan sikap siswa khususnya dalam pergaulan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah kegiatan yang dapat membentuk perilaku siswa di SMP Negeri 1 Dungaliyo untuk mencegah terjadinya *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, N.. (2012). Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed.2). Jakarta: EGC.

Kholilah. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying. Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI Di SMA Semen Gresik

KPAI.(2018) Jumlah Kasusu Kekerasan pada Anak. 2017 [Online]. www.kpai.go.id [accessed tanggal 14 Juli 2018].

Kustandi, C, Sujipto, B. (2011). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, *1*(2), 99– 107.

Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

OECD. (2019) Persentase Murid yang Mengalami Perundungan (Bully) 2018**.** https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia

Pama Ayudia Sindi. (2019). *Efektifitas Media Audiovisual Dalam Layanan Informasi Untuk Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa di SMO Negeri 23 Pekanbaru.*

Sugmalestari. 2016. *Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘ Aisyiyah Yogyakarta.

Toni,I (2020). *Maraknya Bullying Di Sekolah*.https://doi.org/10.31219/osf.io/vz4bn b

Yolanda, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Edukasi Tentang Bullying Tehadap Perilaku Bullying Pada Anak DI SD Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Nursing Science Journal (NSJ)*, *1*, 2722– 4988.

Wela, S., & , Rufaida Nur Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying verbal di smp kristen 3 surakarta. *Naskah Publik*. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/568/1/NASKAH PUBLIKASI SELVIANA WELA.pdf